

ANALISIS SISTEM INFORMASI PENDATAAN ASET DESA DI BALAI DESA TEMBOK LUWUNG

Aries Setyani Wahyu Prasetyawati¹⁾, Rizka Mufa Barokah²⁾

^{1 2} Manajemen Informatika, Universitas Teknologi Digital

Corresponding Author: ¹ Aries Setyani Wahyu Prasetyawati @gmail.com

Article Info

Article history:

Received: Jan 12, 2026

Revised: Jan 29, 2026

Accepted: Jan 31, 2026

Published: Feb 01, 2026

Keywords:

Analisis pendataan aset

Balai Desa

Internship

Sistem informasi

Fifth keyword

ABSTRACT

Kegiatan internship ini dilaksanakan di Balai Desa Tembok Luwung dengan focus pada analisis sistem pendataan aset desa. Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan penelitian ini adalah pendataan aset desa yang masih dilakukan secara konvensional yaitu menggunakan dokumen fisik berupa buku dan Microsoft excel sebagai alat bantu pencatatan, sehingga kondisi tersebut menimbulkan berbagai permasalahan, seperti risiko kkesalahan pencatatan, ketidaksesuaian antara data yang tercatat dengan kondisi aset yang ada di lapangan, keterlambatan pembaruan data, serta kesulitan dalam proses pencarian data aset. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, serta analisis dokumen administrasi dan laporan aset yang tersedia. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sisitem pendataan aset yang masih bersifat konvensional memiliki keterbatasan dalam menjaga keakuratan data. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dalam pencatatan aset juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pencatatan dengan tertib dan konsisten. Maka dari itu, berdasarkan hasil analisis tersebut disusun rekomendasi perbaikan proses pencatatan data aset, serta peningkatan pemahaman perangkat desa terkait pencatatan aset. Kegiatan internship ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menganalisis sistem pendataan aset dan diharapkan dapat menjadi dasar pendataan aset agar lebih tertib dan konsisten.



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Aset desa merupakan kekayaan yang dimiliki oleh desa dan digunakan untuk mendukung kegiatan pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan kepada masyarakat. Keberadaan aset desa perlu diketahui secara jelas agar dapat dikelola dan dimanfaatkan secara tepat. Oleh karena itu, pendataan aset desa menjadi bagian penting dalam proses administrasi pemerintahan desa karena berperan dalam menjaga keteraturan dan kejelasan informasi aset.

Pengelolaan aset desa telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Aset Desa yang menegaskan bahwa setiap desa wajib melaksanakan inventarisasi

dan penatausahaan aset secara tertib, transparan, dan akuntabel. Namun, dalam pelaksanaannya, pendataan aset desa di berbagai wilayah masih belum berjalan secara optimal. Hasil evaluasi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan ^a menunjukkan bahwa masih banyak desa yang belum menerapkan pengelolaan aset desa secara tertib dan memadai.

Pendataan aset desa yang masih dilakukan secara konvensional memiliki sejumlah keterbatasan. Pencatatan menggunakan buku inventaris dan dokumen tertulis berpotensi menimbulkan esalahan pencatatan, data mudah rusak atau hilang, serta menyulitkan proses pencarian dan pembaruan data. Penelitian ^b menyatakan bahwa sistem pendataan aset

^a BPKP, (2024)

^b Pobela et al., (2021)

desa secara konvensional cenderung tidak tertata dengan baik dan menyulitkan. Selain itu,^c menemukan adanya ketidaksesuaian antara data aset yang tercatat dalam administrasi dengan kondisi aset di lapangan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh^d juga menunjukkan bahwa "sistem pendataan aset desa yang masih dilakukan secara konvensional berisiko menimbulkan kehilangan data dan ketidakteraturan pencatatan." Penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan sistem inventaris aset desa berbasis web dapat menjadi solusi untuk membantu penyimpanan data aset secara lebih aman, rapi, dan mudah diakses. Dengan adanya sistem berbasis web, proses pencatatan, pencarian, dan pembaruan data aset dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan sistem manual.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, kondisi pendataan aset di Balai Desa Tembok Luwung menunjukkan permasalahan yang serupa dengan temuan penelitian sebelumnya. Pencatatan aset masih dilakukan secara sederhana menggunakan buku inventaris, sehingga data aset belum tersusun secara sistematis dan lengkap. Beberapa aset belum tercatat secara rinci, baik dari segi jumlah, kondisi, maupun lokasi penempatannya, serta pembaruan data belum dilakukan secara rutin ketika terjadi perubahan kondisi aset. Dari kondisi tersebut dapat ditegaskan bahwa sistem pendataan aset desa yang berjalan saat ini belum optimal dan memerlukan analisis lebih lanjut.

Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pendataan aset desa yang berjalan saat ini belum optimal dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti mengambil langkah untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul "Analisis sistem informasi pendataan aset desa di Balai Desa Tembok Luwung" sebagai upaya untuk mengevaluasi dan mengembangkan solusi yang lebih efektif dalam pengelolaan aset desa.

2. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode observasi, interview, serta library research untuk memperoleh informasi data yang valid dan akurat. Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.1 Metode Observasi

Menurut^e pengertian observasi merupakan "Teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan

Sesuai penjelasan diatas, observasi dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung di tempat instansi, sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi sesuai kebutuhan peneliti. Metode observasi dilakukan dengan mengenai proses pengelolaan aset desa yang masih dilakukan secara konvensional.

2.2 Metode interview

Menurut^f mendefinisikan bahwa wawancara yaitu "Teknik mengumpulkan data dengan cara tanya jawab langsung untuk memperoleh informasi dari narasumber dalam penelitian untuk mendapatkan pendapat dan pengalaman informasi secara detail."

Berdasarkan metode tersebut, dapat disimpulkan bahwa interview menjadi menjadi cara yang efektif untuk mendapatkan data yang mendalam dan relevan, karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi langsung dari pihak yang bertanggung jawab atas pendataan aset desa. Dengan interview, peneliti dapat memahami kondisi nyata di lapangan, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan perbaikan sistem pendataan aset secara lebih jelas.

2.3 Metode Library Research

Dalam penelitian ini metode Library Research dilakukan dengan mencari dokumen dan literatur yang relevan, seperti arsip desa, laporan aset, serta artikel dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pendataan aset desa yang berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara dengan meninjau sumber tertulis yang sudah terpublikasi. Menurut kajian dalam penelitian pendidikan, Library Research yaitu "suatu Teknik pengumpulan data yang saling melengkapi untuk memperoleh data yang saling melengkapi untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat dalam konteks penelitian."

Tabel 2.1 Jadwal Pelaksanaan Internship

No.	Kegiatan	Tanggal Kegiatan
1.	Observasi ke tempat instansi	Rabu, 19 Agustus 2025
2.	Wawancara ke Instansi	Rabu, 30 Agustus 2025
3.	Pengumpulan dan analisis data primer	Selasa, 2 September 2025

^c Dawapa et al., (2025)

^d Ansori et al., (2022)

^e Ayudia et al., (2020)

^f Rusli et al., (2025)

Sumber: Analisis data primer, Jadwal
Pelaksanaan Internship 2025

Table 1. The performance of ... [Times New
Roman 10]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan internship di Balai Desa Tembok Luwung difokuskan pada pengamatan dan analisis proses pendataan aset desa yang selama ini diterapkan dalam kegiatan administrasi desa. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pencatatan aset dilakukan, bagaimana alur informasi antarbagian berjalan, serta sejauh mana sistem pencatatan konvensional berjalan. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengamatan dokumen yang digunakan dalam pendataan aset, tanpa melakukan perubahan terhadap prosedur yang sedang berjalan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran kondisi nyata di Balai Desa Tembok Luwung, mengidentifikasi kendala yang dihadapi perangkat di Balai Desa Tembok Luwung, mengidentifikasi kendala yang dihadapi perangkat desa, serta menyusun saran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Balai Desa Tembok Luwung.

3.1 Prosedur Pelaksanaan Analisis Sistem

Proses analisis sistem dalam kegiatan internship ini dilakukan melalui beberapa tahapan agar hasil analisis dapat menggambarkan kondisi pendataan aset desa secara jelas dan mudah dipahami. Tahapan tersebut meliputi observasi, interview, serta dokumentasi dan analisis data, dengan uraian sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Observasi Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pendataan dan pencatatan aset desa yang berlangsung di Balai Desa Tembok Luwung. Observasi dilakukan untuk memahami alur pendataan aset mulai dari pengajuan aset, pencatatan dalam buku inventaris, hingga penyusunan laporan aset. Pengamatan dilakukan selama jam kerja kantor desa agar peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas administrasi aset desa yang dijalankan oleh perangkat desa. Selama observasi, peneliti mencatat proses pencatatan aset, pengecekan data inventaris, serta cara penyimpanan dokumen aset yang masih dilakukan secara manual.

3.1.2 Tahap Wawancara dengan Perangkat Desa

Wawancara dilakukan dengan perangkat desa yang terlibat langsung dalam pendataan dan pengelolaan aset desa, khususnya kaur keuangan, kasi perencanaan dan kepala desa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih

mendalam mengenai prosedur pencatatan aset, kendala yang dihadapi dalam pendataan aset, serta upaya yang selama ini dilakukan untuk menjaga ketertiban administrasi aset desa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pendataan aset desa di Balai Desa Tembok Luwung masih dilakukan secara manual menggunakan buku inventaris, sehingga sering mengalami kendala seperti keterlambatan pembaruan data dan kesulitan dalam penelusuran informasi aset.

3.1.3 Tahap Dokumentasi dan Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data pendukung berupa dokumen pendataan aset desa, seperti buku inventaris aset, formulir pengajuan aset, serta laporan aset yang tersedia di Balai Desa Tembok Luwung. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menilai kondisi pendataan aset desa yang berjalan saat ini, khususnya dari segi kelengkapan data, ketertiban pencatatan, dan kemudahan akses informasi. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul serta menjadi dasar dalam penyusunan saran perbaikan pendataan aset desa agar lebih tertib dan mudah dikelola.

3.2 Analisis Proses

Analisis ini dilakukan untuk menilai efektivitas dan kelancaran proses pendataan aset desa di Balai Desa Tembok Luwung, yang meliputi tahapan pengajuan aset, pencatatan aset, hingga pelaporan aset desa. Melalui analisis terhadap alur pendataan aset yang berjalan, peneliti berupaya mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul, baik dari sisi administrasi maupun teknis, yang dapat memengaruhi ketertiban dan keakuratan data aset desa. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan masukan dan rekomendasi terkait perbaikan proses pendataan aset desa agar lebih tertib, mudah dipantau, dan mendukung kelancaran administrasi aset desa di masa mendatang. Berikut merupakan hasil analisis terhadap proses pendataan aset desa di Balai Desa Tembok Luwung:

3.2.1 Dokumen yang digunakan

Dalam sistem informasi pendataan aset desa di Balai Desa Tembok Luwung, dokumen yang digunakan disusun berdasarkan alur *Flow of Document* (FOD). Dokumen-dokumen ini digunakan untuk mencatat, memverifikasi, serta mengesahkan setiap aset yang dimiliki desa. Berikut jenis-jenis dokumen yang digunakan:

a. Formulir Pengajuan Aset Desa

Digunakan oleh perangkat desa untuk mengajukan aset baru yang dibutuhkan atau diperoleh. Formulir ini berisi data seperti nama aset, jumlah, spesifikasi, perkiraan harga, total perkiraan harga, dan tujuan penggunaan.

- b. Dokumen Verifikasi dan Anggaran
Dokumen ini dikelola oleh Kaur Keuangan/Umum untuk memeriksa kelayakan dan ketersediaan anggaran sesuai pengajuan aset. Jika dokumen belum lengkap atau tidak sesuai, maka dikembalikan ke perangkat desa untuk diperbaiki.
- c. Surat Persetujuan Aset Desa
Setelah proses verifikasi selesai, Kepala Desa akan menandatangani surat persetujuan aset sebagai bentuk pengesahan resmi.
- d. Buku Inventaris Aset Desa
Digunakan untuk mencatat seluruh aset desa yang sudah disetujui dan diterima. Buku ini menjadi dasar dalam pembuatan laporan aset bulanan.

3.2.2 Bagian yang terlibat

Dalam pelaksanaan sistem pendataan aset desa, terdapat tiga bagian utama yang terlibat, yaitu:

- a. Kasi Perencanaan
Bertugas membuat formulir pengajuan aset dan menyerahkan dokumen ke Kaur Keuangan. Jika dokumen tidak lengkap, perangkat desa melakukan perbaikan dan melengkapi data sebelum dikirim ulang.
- B. Kaur Keuangan/Umum
Melakukan verifikasi dokumen dan anggaran. Apabila hasil verifikasi sesuai, Kaur Keuangan mencatat data ke buku inventaris aset desa dan menyusun laporan aset bulanan.
- C. Kepala Desa
Melakukan persetujuan dan penandatanganan surat aset desa setelah proses verifikasi selesai. Selain itu, Kepala Desa juga menyusun laporan pertanggungjawaban berdasarkan laporan dari Kaur Keuangan.

3.2.3 Arus Informasi

Arus informasi pada sistem pendataan aset desa digambarkan melalui alur dokumen dari awal proses hingga selesai. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa proses pendataan aset desa berjalan secara konvensional dengan alur sebagai berikut:

- A. Pembuatan Formulir Pengajuan Aset
Proses dimulai oleh Kasi Perencanaan dengan membuat formulir pengajuan aset berdasarkan kebutuhan desa, kemudian formulir dikirim ke Kaur Keuangan untuk proses verifikasi.
- B. Verifikasi Dokumen dan Anggaran

Kaur Keuangan memeriksa kelengkapan dokumen dan memastikan anggaran mencukupi. Jika dokumen tidak sesuai, proses pengajuan dihentikan dan dikembalikan ke Kasi Perencanaan. Tetapi, jika dokumen sesuai, pengajuan diteruskan ke Kepala Desa untuk persetujuan.

C. Persetujuan Kepala Desa

Kepala Desa meninjau dokumen pengajuan dan menandatangani surat persetujuan aset desa. Dokumen yang telah disetujui dikembalikan ke Kaur Keuangan sebagai dasar pencatatan dan pelaporan.

D. Pencatatan Aset

Kaur Keuangan melakukan pencatatan semua aset ke buku inventaris dengan rinci, mencakup jenis, jumlah, dan kondisi aset. Lalu, pencatatan ini memastikan data aset desa terdokumentasi dengan baik dan dapat dipantau setiap saat.

E. Pembuatan Laporan Aset Bulanan

Kaur Keuangan menyusun laporan bulanan aset desa, yang merangkum jumlah, jenis, dan kondisi aset. Kemudian, laporan ini menjadi acuan untuk evaluasi pengelolaan aset serta perencanaan pengadaan berikutnya.

F. Laporan Pertanggungjawaban

Kepala Desa menyusun laporan pertanggungjawaban akhir, yang menjadi dokumen penutup seluruh proses pendataan aset desa. Jika sudah, laporan ini memastikan seluruh proses pengelolaan aset transparan, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan selama kegiatan internship di Balai Desa Tembok Luwung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pendataan aset desa di Balai Desa Tembok Luwung saat ini masih dilakukan secara konvensional, yaitu menggunakan pencatatan manual dan dokumen fisik, sehingga meskipun mudah diterapkan, sistem ini memiliki keterbatasan dalam hal efisiensi waktu, ketertiban administrasi, dan keakuratan data aset.
2. Keunggulan utama dari sistem pendataan aset desa secara konvensional terletak pada kemudahan penggunaan dan fleksibilitasnya, terutama bagi perangkat desa yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital, serta memungkinkan pencatatan dilakukan secara langsung sesuai kondisi aset di lapangan.
3. Kelemahan utama sistem pendataan aset desa adalah kurang terintegrasinya data aset, sehingga pencarian informasi aset,

pemutakhiran data, dan penyusunan laporan memerlukan waktu yang cukup lama serta berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan.

4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendataan aset desa meliputi pengalaman perangkat desa dan kejelasan alur kerja pendataan, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana pendukung, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta belum adanya sistem pencatatan yang terpusat.
5. Balai Desa Tembok Luwung memiliki peluang untuk mengembangkan sistem pendataan aset desa yang lebih terstruktur dan efisien, khususnya melalui pemanfaatan pencatatan digital sederhana. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kesiapan sumber daya manusia, proses adaptasi terhadap sistem baru, serta konsistensi dalam penerapannya.

REFERENSI

- [1] Ansori, Moh, Aris Widya, and Ines Cyndria Priyawati. "Web-Based Village Inventory Management Information System" 2, no. 2 (2022).
- [2] Ayudia, Edi Suryanto, and Budhi Waluyo. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Dalam Laporan Hasil Observasi Ayudia, Edi Suryanto, Dan Budhi Waluyo FKIP Universitas Sebelas Maret" 4, no. April (2020): 34–49.
- [3] BPKP. "Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan," 2024.
- [4] Dawapa, Ance, Yoel Pasae, and Sita Yubelina Sabandar. "Analisis Kesesuaian Data Aset Pada Laporan Keuangan Periode 2024 Dalam Menentukan Nilai Wajar Aset Di BPPKAD Provinsi Papua Tengah" 1, no. 2 (2022): 447–53.
- [5] Pobela, Resti Wisna, Karamoy Herman, and Lambey Linda. "Analisis Pengelolaan Aset Desa Di Kota Kotamobagu" 1, no. 2 (2021): 203–12.
- [6] Rusli, Arib, Muhammad Fadhil, Maulana Ishaq, and Rully Hidayatullah. "Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Dalam Penelitian Pendidikan : Kajian Teoretis Dan Praktis," 2025, 573–81.
- [7] Rahmadhanti, A., & Riyanto. (2024). Sistem Informasi Pembayaran SPP pada SMK Ma'arif NU 01 Jatibarang Berbasis Web Web-Based Payment Information System for SPP at SMK Ma'arif NU 01 Jatibarang. 1(1), 40. <http://jurnal.utdtegal.ac.id/index.php/SITEDI/article/view/33/20>
- [8] Rahman, Salman, M., & Farisi. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling. 5, 3816–3820.
- [9] Riyan, Hamengkubuwono, Warlizasusi, J., & Fathurrochman, I. (2024). Analisis SWOT Sebagai Dasar Penyusunan Rencana Strategis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020 - 2024. 7210.
- [10] Rusli, A., Fadhil, M., Ishaq, M., & Hidayatullah, R. (2025). Strategi Pengumpulan dan Pengelolaan Data dalam Penelitian Pendidikan : Kajian Teoretis dan Praktis. 573–581. (8 pt):